



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

BAB VI PENUTUP

Komunikasi lingkungan untuk pengembangan ekowisata hutan bakau di Kabupaten Bengkalis dilakukan dengan prinsip musyawarah dan gotong royong. Proses komunikasi yang dilakukan secara umum dikoordinasi dan dikendalikan oleh pemerintah dengan melibatkan kelompok-kelompok masyarakat yang ada di desa yang memiliki masalah dengan hutan bakau dan pantainya mengalami abrasi. Proses komunikasi dapat dikelompokkan mengikuti proses perencanaan komunikasi dengan beberapa tahapan. *Pertama*, analisis masalah dan penentuan tujuan. Analisis situasi dan identifikasi masalah sosial, ekonomi, lingkungan dilakukan untuk menilai kelayakan program pengembangan hutan bakau sebagai ekowisata. Tahapan ini juga menganalisis pelaku atau khalayak yang terlibat dan menentukan tujuan komunikasi yaitu memberikan pemahaman, kesadaran dan kepedulian terhadap hutan mangrove. *Kedua*, Pemilihan media dan saluran komunikasi. Tahapan ini mencakup pengembangan strategi komunikasi; pemilihan saluran komunikasi; dan pengembangan pendekatan dalam memotivasi dan memobilisasi masyarakat. *Ketiga*, Pengembangan pesan dan produksi media. Tahapan ini mengupayakan pesan-pesan dikemas dengan baik dan memproduksi media dengan disertai ujicoba. *Keempat*, manajemen program dan evaluasi komunikasi. Tahap pelaksanaan membutuhkan pengelolaan yang baik dan berkelanjutan terutama dalam penyebaran melalui media dan implementasi program komunikasi yang dibuat. Tahapan keempat ini mencakup manajemen dalam monitoring, mendokumentasikan dan mengevaluasi kegiatan komunikasi lingkungan dalam pengembangan ekowisata hutan bakau.

Partisipasi masyarakat dalam penyebaran komunikasi lingkungan adalah dengan langsung terlibat sehingga menjadi model buat kelompok lain seperti yang ada pada KEMPAS. Kelompok ini tidak hanya melakukan rehabilitasi dan melakukan konservasi hutan bakau, akan tetapi sudah berupaya untuk mengembangkan menjadi



ekowisata. Komunikasi lingkungan menjadi aspek yang sangat penting dalam pengembangan ekowisata mangrove yang berkelanjutan.

Model komunikasi lingkungan yang dikembangkan adalah berbasis musyawarah dengan menggunakan saluran komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. Pendekatan musyawarah dan silaturahmi menunjukkan bahwa komunikasinya bersifat dialogis atau interaktif. Model komunikasi lingkungan berbasis musyawarah ini dilaksanakan oleh setiap kelompok secara berkala. Komunikasi ini dilakukan tidak hanya antar sesama kelompok tetapi antara pemerintah dan kelompok masyarakat. Bentuk komunikasi musyawarah dengan pendekatan kekeluargaan ini merupakan proses sosial yang dimiliki masyarakat setempat. Komunikasi dengan mengedepankan nilai budaya setempat ini menjadi nilai tambah bagi kelebihan model komunikasi lingkungan ini.

Komunikasi lingkungan dalam pengembangan ekowisata mangrove ini seharusnya diimplementasikan secara terkoordinasi, terintegrasi dan menggunakan bauran komunikasi yang meibatkan dan menjangkau semua *stakeholder*. Sejalan dengan ini, perencanaan komunikasi lingkungan pengembangan ekowisata hutan bakau harus lebih kreatif dan melibatkan kerjasama atau koordinasi ke semua elemen terutama dinas pariwisata. Penelitian ini akan lebih menarik dikembangkan lebih lanjut dengan mengembangkan model komunikasi lingkungan yang berbasis budaya dan kearifan lokal dengan pendekatan etnografi pada masyarakat tempatan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.